

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan Kerohanian Islam (*Rohis*) atau disebut juga Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Islam yang ada di Sekolah Menengah Atas atau di Madrasah Aliyah. Yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam atau Studi Kerohanian Islam (SKI) adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar, serta sebagai pendorong dalam membentuk tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Dengan kata lain, tujuan dasar kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya.¹

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memiliki landasan akan pentingnya nilai-nilai agama Islam, maka pendidikan itu akan memasukkan materi-materi keagamaan dalam bentuk pengajaran di kelas maupun dalam bentuk pengajaran di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Di dunia

¹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 4

pendidikan, dikenal adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang *pertama*, kegiatan kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Kegiatan kurikuler ini berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan kurikulum pendidikan yang sedang diberlakukan atau dijalankan sebagai input pendidikan.²

Sedangkan yang *kedua*, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan sumberdaya manusia yang dimiliki siswa, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa di dalam kelas maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.³

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang bersifat umum, yaitu kegiatan yang lebih kepada pembentukan jiwa intelektual siswa, dan ada kegiatan yang bersifat kerohanian Islam yaitu kegiatan yang dilaksanakan guna membentuk intelektual dan jiwa religius dalam diri siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap kegiatannya.

Pada masa sekarang, kenakalan remaja semakin banyak terjadi. Banyak diberitakan media sosial bahwa tidak sedikit pelajar yang melakukan

² *Ibid.*, hal. 3

³ *Ibid.*, hal. 4

pelanggaran norma, terutama norma agama. Contohnya pada kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya. Di sinilah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sangat berperan penting dalam membentuk akhlak terpuji atau positif siswa agar mereka tidak terjerumus ke dalam jurang kemaksiatan.

Di era modern seperti saat ini, tentunya sangat dibutuhkan pendidikan dan tenaga pendidik yang berkualitas dan kompeten di bidangnya demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga terbentuklah generasi muda yang handal, pintar, kritis, dan berakhlakul karimah, seperti yang diajarkan Nabi Muhammad Saw di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, yaitu:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه أبو هريرة)

“Sesungguhnya saya diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Abu Hurairah).

Pendidikan memang hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, Pendidikan itu kurang lengkap apabila mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, dari hadits di atas dapat disimpulkan bahwa memasukkan pelajaran akhlak dalam semua mata pelajaran sangatlah penting, baik di dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tidak cukup hanya memasukkan pelajaran akhlak di dalam semua mata pelajaran kurikuler saja, akan tetapi untuk menambah wawasan yang lebih banyak dan untuk menumbuhkembangkan akhlak terpuji siswa, kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku atau akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam dan juga sebagai wadah pemuda untuk menyalurkan kreativitasnya.

Nilai-nilai keimanan, peribadatan, dan akhlak dapat dijadikan energi inovatif dalam membentuk religio terapi Islam atau klinikal Islam. Karena iman, ibadah, dan akhlak merupakan langkah-langkah *tadzkiyatun al-nafs* yang mampu membersihkan dan mensucikan jasmani dan rohani.⁴ Adapun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini ditujukan sebagai upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Kegiatan ini dikemas melalui aktivitas kajian Islam pada hari Jum'at, kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), BBQ (Belajar Baca Qur'an), mading, shalat berjamaah di sekolah, peringatan hari besar Islam (PHBI), bakti sosial, kesenian yang bernafaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam ini perlu diciptakannya suasana atau situasi yang kondusif, yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan

⁴ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hal. 43

kegiatan belajar mengajar dan suasana pergaulan yang positif di lingkungan sekolah.⁵

Pembinaan terhadap remaja dan pelajar sebagai *iron stock* (cadangan masa depan) serta *agen of change* (generasi pengganti) dengan pembinaan akhlak dan pengetahuan keislaman adalah kunci sukses suatu negara. Hasan al-Banna, seorang pemuda aktivis pergerakan Ikhwanul Muslimin mengatakan bahwa:

Sebuah pemikiran itu akan berhasil diwujudkan manakala kuat rasa keyakinan kepada Allah, ikhlas dalam berjuang di jalan-Nya, semangat dalam merealisasikannya dan kesiapan untuk beramal serta berkorban mewujudkannya. Iman, ikhlas, semangat, dan amal ini adalah karakter yang melekat di hati pemuda. Karena sesungguhnya dasar keimanan itu adalah ruhani yang menyala, dasar keikhlasan dalam hati yang bertaqwa, dasar semangat adalah perasaan yang menggelora dan dasar amal adalah kemauan yang kuat. Hal itu semua tidak terdapat kecuali pada diri pemuda.⁶

Walaupun di sekolah atau madrasah sudah ada jam peajaran Pendidikan Agama Islam, belum bisa dipastikan bahwa semua pelajaran yang ada di dalam setiap materi pembelajaran diterapkan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan kerohanian Islam sangat penting dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah atau madrasah.

Di Madrasah Aliyah pun yang Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa mata pelajaran, diantaranya Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits,

⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 170.

⁶ Wida Az Zahida, *Mentoring Fun (Panduan Asyik Mentoring di Sekolah)*, (Surakarta: Alfa Publising, 2009), hal. 15

Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sangat baik jika memasukkan kegiatan kerohanian Islam sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler. Di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek contohnya, kegiatan kerohanian Islam di sekolah ini dinamakan SKI (Studi Kerohanian Islam).

Pada dasarnya kegiatan kerohanian Islam merupakan aplikasi dari pendidikan Islam, karena sejalan dengan tujuan dari penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang merupakan tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut mempunyai arti penting untuk mengetahui pengetahuan peserta didik, karena mereka biasanya belajar hanya jika akan ada ujian saja. Tetapi dengan adanya ekstrakurikuler yang bernafaskan Islam, menjadi pengasah olah pikir peserta didik yang melakukan proses belajar darinya.

Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek dengan alasan belum adanya peneliti yang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah yang mengangkat tentang masalah kegiatan kerohanian Islam. Kebanyakan penelitian tentang kegiatan kerohanian Islam dilakukan di Sekolah Menengah Atas atau SMA. Alasan yang lain adalah tidak semua sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah memiliki kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam yang di dalamnya adalah sebuah organisasi di bawah OSIS yang mempunyai banyak agenda, diantaranya agenda mingguan, agenda bulanan, agenda persemester, dan agenda tahunan.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kegiatan Kerohanian Islam Terhadap**

Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek Tahun ajaran 2015/2016.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pembentukan akhlak siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan baik berasal dari dalam siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Pada dasarnya tidak ada faktor tunggal yang menentukan pembentukan akhlak siswa. Beberapa masalah yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa antara lain kegiatan pembelajaran di sekolah baik pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler, faktor dari lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini tentu saja masih banyak lagi masalah yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi permasalahan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016”.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

- b. Kegiatan penelitian ini dijadwalkan dari semester 7 sampai semester 8. Durasi waktu tersebut digunakan sejak mulai *pra-research* yang mencakup pembuatan proposal sampai dengan *final research* yaitu pembuatan laporan akhir.
- c. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kegiatan Kerohanian Islam (X) sebagai variabel bebas dan pembentukan akhlak siswa kepada Allah (Y_1), pembentukan akhlak siswa kepada sesama manusia (Y_2), dan pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan (Y_3) sebagai variabel bertingkat.
- d. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota SKI (Studi Kerohanian Islam) putri di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.
- e. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkap ada atau tidak adanya pengaruh kegiatan Kerohanian Islam dan terhadap akhlak siswa terhadap Allah, akhlak siswa kepada sesama manusia, dan akhlak siswa terhadap lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah kegiatan kerohanian Islam berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah kegiatan kerohanian Islam berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa kepada sesama manusia di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016?

3. Apakah kegiatan kerohanian Islam berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada sesama manusia di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam kegiatan Kerohanian Islam terhadap akhlak siswa.

- b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kegiatan Kerohanian Islam terhadap akhlak siswa.
- c. Sebagai rujukan tambahan pustaka di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- d. Sebagai bahan referensi bagi guru atau civitas akademika yang lain.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menjadi sekolah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain baik di dalam maupun di luar negeri.
- b. Sebagai masukan dan dorongan penyemangat bagi semua guru selaku pendidik maupun pembina kegiatan kerohanian Islam untuk terus memotivasi siswa dalam belajar agar anak didiknya menjadi lebih berkualitas.
- c. Bagi siswa diharapkan agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan kerohanian Islam dan menerapkan akhlak yang baik dalam bergaul baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan peneliti dan peneliti lain supaya menghasilkan skripsi yang lebih berkualitas.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷ Maka, pada penelitian ini penulis merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada sesama manusia di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), 110.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada Allah di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada sesama manusia di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan kerohanian Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kepada lingkungan di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek tahun ajaran 2015/2016.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Sebelum penulis menguraikan isi skripsi, maka akan diawali dahulu dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul skripsi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahfahaman interpretasi isi keseluruhan skripsi.

a. Kegiatan Kerohanian Islam

Kerohanian Islam (ROHIS) atau Study Kerohanian Islam (SKI) merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler bernafaskan Islam yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi, pengembangan

sikap sosial, serta dapat mendiskusikan masalah agama secara lebih bebas.⁸

b. Akhlak

Akhlak adalah gambaran tingkah laku dan jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹

2. Penegasan operasional

a. Variabel Kerohanian Islam

Di dalam aktivitas rohis terdapat indikator. Indikator dalam penelitian ini adalah semua kegiatan yang ada dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam. Diantaranya adalah:

Tabel 1.1 Variabel Kerohanian Islam

Indikator	Deskriptor
1) Grand Opening Studi Kerohanian Islam	Semangat siswa dalam mengikuti kegiatan.
2) Kajian Studi Kerohanian Islam	a) Kehadiran. b) Semangat siswa c) Keaktifan mencatat atau merangkum materi kajian d) Keaktifan bertanya e) Pengamalan
3) Kesenian hadrah	Keaktifan dan semangat siswa
4) Bedah film/buku	a) Semangat siswa b) Keaktifan mencatat atau merangkum materi kajian c) Keaktifan bertanya d) Pengamalan

⁸ M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 111

⁹ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumudin*, (Kairo: Maktabah al Masyad al Husainy, 1958), hal. 58

Lanjutan tabel 1.1

5) Moslem Motivator Training (MMT)	a) Keaktifan dan semangat siswa b) Keaktifan dan semangat siswa. c) Keaktifan mencatat atau merangkum materi kajian d) Keaktifan bertanya e) Pengamalan
6) PHBI	a) Keaktifan dan semangat siswa. b) Keaktifan mencatat atau merangkum materi kajian c) Keaktifan bertanya d) Pengamalan

b. Variabel Akhlak Siswa kepada Allah

Indikator akhlak siswa terhadap Allah antara lain:

- | | |
|-------------|---------------|
| (1) Iman | 6) Syukur |
| (2) Ihsan | 7) Sabar |
| (3) Taqwa | 8) Raja' |
| (4) Ikhlas | 9) Taubat |
| (5) Tawakal | 10) Husnudzan |

c. Variabel Akhlak Siswa kepada Sesama Manusia

Indikator akhlak siswa terhadap sesama manusia antara lain:

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1) Silaturahmi | 7) Tepat janji (al-wafa') |
| 2) Persaudaraan (ukhuwah) | 8) Lapang dada (insyiraf) |

- | | |
|----------------------------|-----------------------------------|
| 3) Persamaan (musawawah) | 9) Dapat dipercaya (al-amanah) |
| 4) Adil | 10) Perwira (iffah dan ta' affuf) |
| 5) Baik sangka (husnudzan) | 11) Hemat |
| 6) Rendah hati (tawadhu') | 12) Dermawan. |

d. Variabel Akhlak Siswa kepada Lingkungan

Indikator akhlak siswa terhadap lingkungan antara lain:

- | | |
|--|---|
| 1) Menanam bunga atau pohon
di rumah/sekolah | 6) Memilah-milah sampah
antara sampah organik dan
anorganik |
| 2) Menyirami tanaman | 7) Tidak membuang sampah di
sungai |
| 3) Tidak merusak tanaman | 8) Penyayang binatang |
| 4) Menyapu halaman rumah | 9) Memberi makan binatang
yang kelaparan |
| 5) Tidak memetik bunga yang
belum mekar atau memetik
buah yang belum masak | |

H. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel dan sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik mengumpulkan data, (h) teknik analisis data, (i) prosedur penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi karakteristik data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan paparan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.